



Winni Shintia¹
 Erfan Ramadhani²
 Andrianus Dedy³

PENGARUH PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS IV SD NEGERI 43 PALEMBANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (eksperimen research) dalam bentuk True-Experimental yaitu Posttest-Only Control Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas IV yang terdiri dari 2 kelas dan berjumlah 41 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, sehingga terdapat 2 kelas yakni IV.A sebagai kelas kontrol dan kelas IV.B sebagai kelas eksperimen. Bentuk teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Independent Sample T-Test) yang diperoleh $t_{hitung} = 15,479$ dan $t_{tabel} = 1,684$ dan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,000. Dengan demikian, hasil uji T menunjukkan bahwa $15,479 > 1,684$ dan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang.

Kata kunci : Pengaruh, Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa

Abstract

This research aims to determine the influence of the Pancasila student profile on the character formation of class IV students at SD Negeri 43 Palembang. This type of research is quantitative research with experimental research methods in the form of True-Experimental, namely Posttest-Only Control Design. The population in this study was all class IV consisting of 2 classes and totaling 41 people. Determining the sample in this study used a purposive sampling technique, so that there were 2 classes, namely IV.A as the control class and class IV.B as the experimental class. The form of data collection technique is using observation, questionnaires and documentation techniques. The data analysis technique in this research uses parametric statistical tests through normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests (Independent Sample T-Test) which obtained $t_{count} = 15.479$ and $t_{table} = 1.684$ and a 2-tailed significant value of 0.000. Thus, the T test results show that $15.479 > 1.684$ and the significant value is 0.000 (< 0.05), so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the research results obtained, it can be concluded that there is a significant influence of the application of the Pancasila student profile on the character formation of class IV students at SD Negeri 43 Palembang.

Keywords: Influence, Strengthening the Pancasila Student Profile, Student Character

PENDAHULUAN

Perjalanan pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum, sebagai upaya pemerintah dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan bangsa. Kurikulum selalu berubah seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman. Pada tahun 2022, Kemendikbud Ristek

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang
 email: winnishintia19@gmail.com¹, erfankonselor@gmail.com², dedyadrianus30@gmail.com³

mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi, sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2023, p.1). Hal ini berarti, Kurikulum Merdeka dapat diartikan sebagai kurikulum yang dijalankan melalui proses pembelajaran yang fleksibel dengan menekankan pada kreativitas siswa dan pendidikan karakter di dalamnya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda dalam kehidupan sehari-hari, karena generasi muda akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Berkaitan dengan pengertian pendidikan karakter, (Salahudin Anas & Alkrienciehie Irwanto, 2013, p. 42) menegaskan bahwa pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Artinya, pendidikan karakter sangat penting di dunia pendidikan untuk membangun moral atau budi pekerti yang lebih baik, maka dari itu pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini dalam diri siswa. Adapun salah satu mata pelajaran yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah yaitu mata pelajaran PPKn.

PPKn kepanjangan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kini pembelajaran PPKn dianggap pembelajaran yang penting, karena untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang santun dalam moral maupun karakternya. Hal ini dapat dikaitkan dengan pengertian yang menyatakan bahwa Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Maksudnya, mata pelajaran PPKn dapat diartikan sebagai pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Salah satu pendidikan karakter yang ada di dalam mata pelajaran PPKn yaitu gotong royong.

Gotong royong sebagai salah satu karakter budaya masyarakat Indonesia yang ditanamkan sejak kecil demi kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun pengertian gotong royong menurut (Ajat Sudrajat, 2014) bahwa Gotong royong sebagai bentuk integrasi banyak dipengaruhi oleh rasa kebersamaan antarwarga komunitas yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya jaminan berupa upah atau pembayaran dalam bentuk lain. Hal ini berarti, gotong royong merupakan karakter budaya bangsa Indonesia yang dilakukan secara sukarela dan ikhlas tanpa adanya paksaan dengan niat menolong sesama manusia.

Berdasarkan hasil observasi awal selama peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada akhir Juli hingga akhir September 2023 ditemukan fakta bahwa sikap karakter yang dimiliki siswa kelas IV di sekolah tersebut masih terbilang rendah. Rendahnya karakter siswa ini ditunjukkan dengan kurangnya sopan dan santun kepada guru, siswa acuh tak acuh pada guru lain yang tidak mengajar di kelasnya. Siswa juga kurang peduli dengan teman dan lingkungan sekitarnya, terutama dalam hal gotong royong. Sebagian besar siswa belum bisa membangun sikap gotong royongnya. Hal ini ditunjukkan pula melalui indikator yaitu pada diskusi kelompok yang dilakukan di kelas, yang dimana siswa memilih kelompok belajarnya berdasarkan teman yang itu-itu saja serta tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya jika ada sampah dan lain sebagainya.

Gotong royong yang kurang baik yaitu sikap yang masih mementingkan diri sendiri atau individualisme, pada siswa di dalam kelas tersebut masih kental dengan sikap individualisme yakni mementingkan diri sendiri atau tidak bekerja sama pada saat kerja kelompok. Pada saat pembagian nama untuk tugas berkelompok siswa juga terlihat memilih-milih teman yang akan dijadikan teman sekelompok, biasanya siswa memilih teman kelompok berdasarkan gender ataupun teman akrabnya saja. Akibatnya, siswa yang jarang bergaul akan semakin dijauhkan teman-temannya dan tidak mempunyai kelompok belajar. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak mempunyai semangat belajar, terutama jika ada tugas berkelompok bahkan malas untuk datang ke sekolah. Faktor penyebabnya adalah diduga sistem pembelajarannya masih yang lama yaitu Kurikulum 2013, belum adanya keterbaruan sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum Merdeka, karena Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan nilai karakter pada proses pembelajaran di kelas. Kelas yang menggunakan Kurikulum Merdeka juga tidak merata secara keseluruhan, hanya 2 kelas yaitu kelas I untuk kelas rendah dan kelas IV untuk kelas tinggi. Ada berbagai cara untuk membangun karakter gotong royong siswa di sekolah, salah satunya dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam proses

pembelajaran di kelas.

Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu pola pendidikan Indonesia yang memfokuskan pada pembentukan karakter siswa. Penguatan profil pelajar Pancasila yang sebagaimana tertuang di dalam Permendikbud Ristek No. 22 Tahun 2020 tentang rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, dimana pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri, yaitu : (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, (2) Berbhinekaan global, (3) Gotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis,

(6) Kreatif (Permendikbud Ristek, 2020). Hal ini berarti, profil pelajar Pancasila sebagai pembelajaran sepanjang hidup yang dapat membentuk karakter siswa. Proyek penguatan profil pelajar ini sangat penting diterapkan pada Kurikulum Merdeka terutama pada jenjang Sekolah Dasar agar mampu menghasilkan siswa sebagai pembelajaran sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur Pancasila.

Dari pemaparan tentang Profil Pelajar Pancasila di atas diharapkan mampu untuk memperbaiki karakter siswa ini sejalan dengan pendapat (Darma & Pebrian, 2022) bahwa Pelajar Pancasila nantinya adalah para pelajar yang diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupannya sehari-hari serta mampu bersaing untuk menjadi manusia unggul, produktif, dan tangguh dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pendidik harus terus berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu membentuk Profil Pelajar Pancasila. Menurut (Kusumawati, 2022) ada tiga tahap pelaksanaan yang dapat ditempuh sebagai perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini adalah intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah.

Penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan bagi peneliti ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah (2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Boywan Zalukhu, Ulung Napitu, Yohanes Zalukhu, dan Nente Sugianti Hulu (2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Irham Fajriansyah, Imam Syafi'i, dan Heny Wulandari (2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan, maka peneliti menilai diperlukannya suatu penelitian untuk membuktikan apakah ada pengaruh penguatan profil pelajar Pancasila terhadap karakter siswa. Untuk itu, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 43 Palembang”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian eksperimen (eksperimen research) yaitu, True-Experimental yaitu Posttest-Only Control Design. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak atau random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) yang disebut dengan kelompok eksperimen (E) dan kelompok kedua tidak diberikan perlakuan disebut dengan kelompok kontrol (K). Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap pada Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada rentang bulan Maret hingga April 2024. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu siswa kelas IV A merupakan kelas eksperimen dan siswa kelas IV B merupakan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi langsung, angket (kuesioner) dan dokumentasi, Analisis data dalam penelitian ini diarahkan untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diperoleh hasil belajar, maka berikutnya ialah membandingkan nilai dari tes akhir (posttest) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dilakukan jika proses pengolahan data telah dilakukan dengan lengkap. Teknik analisis data yang digunakan uji normalitas uji homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan masing-masing dilakukan 3 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 43 Palembang, peneliti memberikan tes kepada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A (kelas kontrol) dan kelas IV B (kelas eksperimen). Dalam hal ini, tes yang diberikan berupa angket yang terdiri dari 10 soal pernyataan. Peneliti memberikan lembar angket yang sama kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket yang diberikan tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 1. Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	<u>Kelas Ekserimen</u>	Nilai	<u>Kelas Kontrol</u>	Nilai
	Nama Siswa		Nama Siswa	
1.	AS	90	AA	42
2.	ANF	88	AN	48
3.	BGA	100	AH	50
4.	CAL	78	AA	54
5.	KAP	88	DN	62
6.	NLR	94	KN	54
7.	MA	82	KYL	46
8.	MI	90	MAA	50
9.	MA	88	MBA	72
10.	MDA	92	MF	60
11.	MN	78	MP	50
12.	MN	84	MZ	52
13.	MRR	80	NU	52
14.	MYE	80	RA	30
15.	NT	86	RAF	54
16.	NPA	86	KP	38
17.	RA	82	SZ	50
18.	SY	84	TPA	54
19.	ZA	88	IR	52
20.	SA	86	AA	54
21.	RP	82		
	Jumlah	1806	Jumlah	1024
	N	21	N	20
	Rata-rata	86	Rata-rata	51,2
	Nilai Maksimum	100	Nilai Maksimum	72
	Nilai Minimum	78	Nilai Minimum	30

Berdasarkan tabel data nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pada nilai terendah yaitu 78 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata sebesar 86. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam pemberian tes yaitu 75. Tidak ada siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dan semua siswa kelas eksperimen yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata sebesar 51,2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan dalam pemberian tes yaitu 75. Berarti tidak ada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sebelum dianalisis menggunakan hipotesis yaitu uji independen sampel T test, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dengan berbantuan SPSS Versi 22 for Windows.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Shapiro-Wilk. Kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila nilai (sig) > 0,05. Dari perhitungan dengan SPSS 22

diperoleh data pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smir		nov ^a	Shapiro-Wilk		Sig.
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	
Posttest_Eksperimen	,123	20	,200 [*]	,958	20	,508
Posttest_Kontrol	,223	20	,010	,923	20	,113
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa:

- a. Nilai signifikansi posttest angket gotong royong dengan menggunakan P5 sebesar 0,508 dengan signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa daat yang diambil berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikansi posttest angket gotong royong dengan pembelajaran secara konvensional sebesar 0,113 dengan signifikansi > 0,05 maka disimpulkan bahwa daat yang diambil berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil kesimpulan dari uji normalitas data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan uji homogenitas. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas berdasarkan perhitungan SPSS 22 for Windows.

Tabel 3. Tabel Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pembentukan Karakter Gotong Royong Siswa	Based on Mean	1,778	1	39	,190
	Based on Median	1,636	1	39	,208
	Based on Median and with adjusted df	1,636	1	26,517	,212
	Based on trimmed mean	1,685	1	39	,202

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Independent Sampels T-Test dengan bantuan SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sampe Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t	df	t-test for Equality of Means	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.							Lower	Upper
Karakter Siswa	Equal variances assumed	,882	,353	15,479	39	,000	34,80000	2,24815	30,25269	39,34731	

	Equal variance s not assumed			15,315	31,884	,000	34,80000	2,27229	30,17083	39,42917
--	------------------------------	--	--	--------	--------	------	----------	---------	----------	----------

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada nilai posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan Independent Sampels T-Test dengan bantuan SPSS versi 22 diatas, maka diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan P5 terhadap pembentukan karakter siswa.

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadi peningkatan karakter gotong royong siswa karena diberi perlakuan P5 dengan kegiatan yang menarik. Hal ini sesuai dengan, tujuan Kemendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah (Kahfi, 2022).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat meningkatkan karakter goyong royong siswa dalam mengerjakan proyek P5 yaitu dengan membuat tempat alat tulis dari botol dan sedotan bekas. Dalam proses pembuatan proyek P5 ini untuk melatih pembentukan karakter goyong royong siswa dengan teman kelompoknya, siswa lebih dekat dengan teman kelompoknya tanpa memandang gender, siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest yaitu 86 dan 51,2.

Penguatan profil pelajar Pancasila ini sebagai suatu pembelajaran efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar yang telah dibuktikan dari hasil eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila karakter yang dihasilkan jauh lebih baik dari pada hasil di kelas kontrol yang hanya diberikan pembelajaran secara konvensional. Hal ini disebabkan karena P5 dilakukan untuk membentuk karakter siswa terutama karakter gotong royongnya dalam pembelajaran di dalam kelas. Unsur utama dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi (Juliani & Bastian, 2021). Ini berkaitan dengan tujuan P5, (Rohma et al., 2023) menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila menjadi tujuan jangka panjang dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah untuk membentuk kompetensi serta karakter yang penting bagi setiap lingkungan serta warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada perbedaan karakter siswa antara kelas yang diberikan perlakuan penguatan profil pelajar Pancasila dan yang diberikan pembelajaran secara konvensional biasa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 86 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 51,2 dan hasil uji prasyarat yaitu normalitas data yang diperoleh dinyatakan bahwa data bisa berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, hal ini sesuai dengan pengujian normalitas yang diperoleh oleh peneliti semuanya berdistribusi normal.

Data yang telah berdistribusi normal setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Karena dilihat dari nilai sig pada tabel based on mean $> 0,05$. Dari perhitungan homogenitas data posttest pada kedua kelas sampel didapat hasil yaitu $0,190 > 0,05$. Setelah data yang diperoleh telah berdistribusi normal dan homogen maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis (uji-t) digunakan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan atau dibuat sebelumnya. Jika hasil diperoleh pada nilai sig (2- tailed) $< 0,05$ maka memiliki arti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua sampel namun, jika pada nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka memiliki arti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kedua sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 nilai sig = $0,000 \leq 0,05$ maka H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan perhitungan analisis uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu pada hasil uji hipotesis (uji-t) pada hasil posttest kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata

(86) sedangkan hasil posttest kelas kontrol (51,2) bahwa hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 34,8. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang.

Hasil ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Zalukhu et al., 2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Menengah Pertama. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh (Fajriansyah et al., 2023), dimana hasilnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh terhadap sikap mandiri siswa di SMA Perintis 2 Bandar Lampung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa kelas IV SD Negeri 43 Palembang. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu 86 dimana lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 51,2, melalui uji independen sample t-test diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan bahwa penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa dapat diterima kebenarannya.

Setelah melakukan penelitian adapun saran pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam pembelajaran P5 yang lebih kreatif agar siswa mendapatkan hasil secara maksimal.
- b. Bagi siswa, selalu belajar dan perbanyak relasi dengan teman sekelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki serta selalu memiliki rasa semangat serta pantang menyerah untuk belajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran P5 pada era kurikulum merdeka yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2013). Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. Pustaka Pelajar.
- Ajat Sudrajat. (2014). Nilai-nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Akbar, S. (2017). Instrument Perangkat Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya. Arikunto, S. (2018). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. PT Bumi Aksara.
- Darma, A., & Pebrian, A. (2022). Bedah Prototipe (2020) Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran Pasca Pandemi. CV Dewa Publishing.
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Sikap Mandiri Siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1612>
- Gumanti, Yunidar, & Syahrudin. (2016). Metode Penelitian. Mitra Wacana Media.
- Hamdani Hamid. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF ISLAM (1st ed.). Pustaka Setia.
- Juliani, A. A., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Program PascaSarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2018). Statistik Parametrik. Perpustakaan Nasional.
- Kurniawan Syamsul. (2017). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Muchlas, Samani, & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model : Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2023). Implementasi kurikulum merdeka. Bumi Aksara.
- Permendikbud Ristek. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (No.

22 Tahun 2020).

- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Rohma, N., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementria Edukasia*.
- Salahudin Anas, & Alkrienciehie Irwanto. (2013). *Pendidikan Karakter*. Cv Pustaka Setia.
- Sari, Nurasih, Lyesmaya, Nasihin, & Hasanudin. (2022). Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *JURNAL BASICEDU*, 6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. ALFABETA.
- Zakiyah, & Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama. *INNOVATIVE: Jounal Of Social Science Research*, 3(6), 2102–2115.
- Zamroni, A. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.